

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR AKTIVA
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017**

***IMPACT OF PROFICIENCY, LIQUIDITY AND ACTIVATION STRUCTURES OF
THE STRUCTURE OF CAPITAL ON A MANUFACTURING COMPANY LISTED
IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) PERIOD 2015-2017***

**Oki Oktaviana¹, Jawida N.R Tampubolon², Nina Purnasari³,
Jihan Safitri⁴, Mario Afandi P.W Manao⁵**
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4,5}
okinapitupulu98@gmail.com¹

ABSTRACT

The manufacturing company is a product whose emphasis is on changing or processing raw materials, turning it into a half-finished product and into a marketable product that has commercial value. The management of companies' ability to increase corporate operations has had a crucial impact on increasing corporate profits. The study aims to understand the impact of proficiency (ROA), liquidity (CR), and the structure of capital structures on the manufacturing companies registered in the Indonesian stock exchange 2015-2017 period. In the study has a total of 70 of the population of 144 manufacturing companies, Implementing a secondary sampling method, and using secondary data drawn from the manufacturer's finance reports 2015-2017 period. Linear regression analysis using test-F and test-t. From the result proves that profitability has little or no effect on capital structures while liquidity has no effect on capital structures and activation structures Significant to structuring capital. Researchers have simultaneously proven that independent variables consist of profitability, liquidity and activation structures do not simultaneously influence the dependent variables of capital structures.

Keywords : *Profitability, Liquidity, Activation Structure and Capital Structure*

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya dalam mengubah atau mengolah bahan dasar, menjadi produk setengah jadi dan menjadi suatu produk yang siap dipasarkan serta memiliki nilai jual. Kemampuan manajemen perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan memiliki pengaruh yang sangat penting untuk menaikkan profit perusahaan. Penelitian ini bermaksud supaya mampu memahami pengaruh *profitabilitas (ROA)*, *likuiditas (CR)*, dan *struktur aktiva* terhadap *struktur modal* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dalam penelitian ini memiliki total *sample* 70 dari jumlah populasi 144 perusahaan manufaktur, memakai metode *purposive sampling*, serta menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji-F dan uji-t. Dari hasil penelitian ini

membuktikan jika profitabilitas tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negatif juga signifikan terhadap struktur modal, dan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Struktur Moda

PENDAHULUAN

Pada perekonomian saat ini banyak pesaing yang ingin lebih maju untuk mengembangkan usahanya. Sehingga pihak industri perlu berupaya dalam mengantisipasi persaingan yang semakin erat, baik bagi industri makro maupun mikro. Bagi industri harus mampu meningkatkan mutu dan kapasitas agar bisa bersaing dengan baik, sehingga upaya yang dilakukan tidak menjadi masalah bagi pihak industri

Industri manufaktur cukup berarti guna perekonomian di suatu negara. Dengan majunya sektor manufaktur mengindikasikan adanya peningkatan ekonomi. Banyaknya sektor perusahaan manufaktur, menciptakan suatu pesaing yang ketat. Perusahaan manufaktur mulai meningkat, beberapa barangnya sudah berhasil mengendalikan bagian pemasaran di dunia. Diperkirakan pertumbuhan perekonomian Indonesia akan berada diposisi tiga besar setelah Tiongkok dan India.

Dalam perusahaan permasalahan yang ada pada struktur modal sangat penting karena baik buruknya *structure capital* akan sangat berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan, yang sering terjadi ialah penggunaan utang lebih besar atas modal itu sendiri, maka beresiko pada kebangkrutan.

Perusahaan yang memiliki struktur modal mampu mengurangi beban penggunaan keseluruhan modal,

perusahaan yang mampu memmanifestasikan tingkat pengembalian yang maksimal dapat memaksimalkan struktur modalnya, maka tidak hanya perusahaan yang mendapatkan laba, namun para investor juga ikut mendapatkan labanya.

Masalah profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan karena besarnya tingkat kesanggupan perusahaan untuk memperoleh profit. Profitabilitas yang tinggi di perusahaan dapat mengait penyandang dana untuk berinvestasi dikarenakan profitabilitas menunjukkan tingkat utang yang minim dengan sumber profit internal yang lebih. Hasil penelitian dari Widodo & Djawahir (2014), Santoso & Priantinah (2016) dan Eviani (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan, menunjukkan masalah kemampuan dalam mengelola *cash balance* yang mengganggu, persediaan yang relatif eksekutif, atau prosedur angsuran perusahaan yang kurang baik sehingga membuat tingginya tingkat piutang usaha. Hasil penelitian Wulandari (2013) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Suatu perusahaan yang menyandang tingkat struktur aktiva yang tinggi cenderung memanfaatkan substansi dari aspek eksternal maupun

utang untuk memadai kepentingan modal. Tingginya tingkat penggunaan dana dari pihak ketiga akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Farisa & Widati (2017) dan Santoso & Priantinah (2016) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif melalui situs www.idx.co.id. Observasi kuantitatif merupakan prosedur beralaskan prinsip positivisme, untuk meneliti data *population* dan *sample* yang terpilih, instrumen penelitian digunakan sebagai pengambilan data, menguji hipotesis yang telah ditentukan merupakan tujuan dari analisis data bersifat kuantitatif atau statistic

Variabel yang digunakan terdiri dari angka yang dapat dianalisis menurut prosedur statistik. Data berupa angka penelitian ini yakni data profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Jenis Penelitian

Penelitian memakai pendekatan verikatif, ialah metode penelitian yang tujuannya demi memahami atau mengetahui jalinan kausalitas antara variabel menggunakan suatu pengujian, perhitungan *statistick* sehingga menghasilkan bukti yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Populasi

Population yaitu daerah abstraksi terdiri atas bahan/entitas yang menyandang mutu dan idiosinkrasi, yang ditentukan peneliti perlu dipelajari lantas ditarik kesimpulannya.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 digunakan sebagai populasi penelitian. Jumlah populasi penelitian sebanyak 144 perusahaan.

Sampel

Penelitian ini memakai prosedur *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode yang menentukan *sample* lewat penilaian tertentu.

Beberapa kriteria yang ditentukan adalah:

Beberapa kriteria yang ditentukan:

1. Industri manufaktur yang tercantum di BEI periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan secara detail laporan keuangan selama periode 2015-2017.
3. Industri manufaktur dapat memperoleh laba pada periode 2015-2017.

Dari total populasi 144 diseleksi menjadi data *sample* yang dipakai dalam penelitian berjumlah 70 perusahaan. Dan memperoleh jumlah data sebanyak 210 data. Data tersebut diperoleh dari (70 x 3 tahun).

Penelitian Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan atas penelitian terdiri oleh variabel partikelir dan terbatas. Variabel babas yaitu variabel yang berpengaruh sedangkan variabel terbatas ialah variabel yang mempengaruhi atau sebagai dampak atau konsekuensi, lantaran adanya variabel lepas. Variabel bebas pada penelitian ini meliputi profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan struktur aktiva (X_3). Sedangkan variabel terkait pada penelitian ialah struktur modal (Y). Penelitian ini menggunakan pengukuran

skala ratio. Identifikasi dan defenisi operasional merupakan penjelasan penjelasan yang telah terpilih.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah perbandingan yang mendeskripsikan kinerja satu perusahaan untuk mencapai profit lewat segala keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan, yang bersumber dari penggunaan aktiva, pemakaian kapital, dan kengiatan penjualan. Mencari rumus ROA dapat digunakan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Likuiditas ialah rasio yang menilai kesanggupan suatu perusahaan akan menutup *short term debt*. Menurut Harahap (2015) rumus mencari Rasio lancar (CR) dapat menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Struktur Aktiva

Struktur aktiva yaitu penetapan luasnya distribusi *current assets* maupun *fixed assets*. Menjurus pada penelitian Rumus mencari Struktur aktiva dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Struktur Modal

Struktur modal ialah perbandingan masa pemakaian kapital pinjaman yang terdiri *short term debt* yang karekternya tetap, *long term debt* atas dana sendiri yang terdiri oleh *preferred stock* dan *common stock*.

Rumus yang dipakai untuk mengetahui struktur modal dengan menggunakan DER

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data metode regresi linear berganda didukung oleh program SPSS dalam pengolahan data. Fungsi dari metode ini untuk memahami implikasi/afiliasi variabel partikelir dengan variabel terbatas. Variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva sedangkan variabel terikat ialah struktur modal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dipakai mengestimasi satu variabel terkait berlandaskan dua atau beberapa variabel independen (Cahyani & Handayani 2017). Untuk dapat mengetahui pengaruh variabel terbuka dan variabel terbatas dengan menggunakan analisis regresi linear berganda ialah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Struktur Modal
- a : Constant
- b₁ : Koefisien regresi variabel
- b₂ : Koefisien regresi variabel X₂(Likuiditas)
- b₂ : Koefisien regresi variabel X₃(Struktur Aktiva)
- X₁ : Profitabilitas
- X₂ : Likuiditas
- X₃ : Struktur Aktiva
- e : Persentase Kesalahan/*term of error* (5%)

Kofisien Determinan

Pada hakikatnya (R²) memperkirakan rentang kebolehan acuan ketika menjelaskan ragam variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adjusted yaitu antara nol dan satu.

Pengujian Hipotesis secara Simultan(Uji-F)

Pada dasarnya uji-F membuktikan bagaimana seluruh variabel bebas bertepatan memiliki pengaruh secara simultan pada variabel terikat.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Tujuan uji-t memperlihatkan betapa pengaruhnya satu variabel bebas secara individu saat menjelaskan ragam variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,277	,230	
LnProfitabilitas	-,078	,054	-,093
LnLikuiditas	-,555	,096	-,376
LnStruktur Aktiva	,006	,112	,003

Dapat dilihat pada tabel diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$\text{LnDER} = -0,277 - 0,078 \text{LnROA} - 0,555 \text{LnCR} + 0,006 \text{LnSA}$$

Dari persamaan tersebut bisa diartikan sb:

1. Nilai constanta sebesar -0,277 satuan menjelaskan jika Return on Aset, Current Ratio, dan Struktur Aktiva bernilai constanta atau tetap maka struktur modal dominan - 0,277
2. Nilai koefisien regresi Return on Aset (X₁) sebesar -0,078 bernilai negatif menjelaskan bila masing-masing peningkatan 1 satuan Return on Aset akan mengakibatkan

penurunan struktur modal dominan - 0,078.

3. Nilai koefisien regresi Current Ratio (X₂) dominan -0,555 bernilai negatif menjelaskan bila masing-masing peningkatan 1 satuan Current Ratio akan mengakibatkan depresiasi struktur modal sebesar -0,555.
4. Nilai koefisien regresi struktur aktiva (X₃) berjumlah 0,006 bernilai positif menjelaskan bila masing-masing peningkatan 1 satuan struktur aktiva akan mengakibatkan kenaikan Struktur Modal sebesar 0,006.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,398 ^a	,158	,146	,99890

Berdasarkan tabel Adjusted R Square memperoleh nilai 0,146 (14,6%) dari varietas variabel terkait struktur modal yang bisa dijabarkan bagi setiap variabel terbuka sedangkan selebihnya 85,4% (100%-14,6%) dijabarkan bagi variabel lainnya diluar dari penelitian, misalnya ROE, GPM, ROI, Cash ratio, dan Quick ratio.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 3. Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	38,575	3	12,858	12,887	,000 ^b
Residual	205,546	206	,998		
Total	244,121	209			

Dapat dilihat dalam tabel diperoleh nilai uji signifikansi simultan (Uji F) yakni F_{hitung} sebesar 12,887. Pada taraf partikelir 1 (df1) = 3, dan

taraf partikelir 2 (df_2) = 206, angka F_{tabel} atas tingkat relevan (signifikan) 0,05 yaitu 2,65 maka $F_{hitung} = 12,887 > F_{tabel} = 2,65$ pada taraf relevan 0,000. Dikarenakan profitabilitas signifikan lebih kecil dari $0,000 < 0,05$, hingga H_a diterima sebab itu secara simultan profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur aktiva berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 4. Uji T

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T		
	B	Std. Error				
			Beta			
	(Constant)	-,277	,230		-1,205	,230
	LnProfitabilitas	-,078	,054	-,093	-1,443	,150
1	LnLikuiditas	-,555	,096	-,376	-5,791	,000
	LnStruktur Aktiva	,006	,112	,003	,053	,958

Berdasarkan dari hasil Uji-t:

1. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Struktur modal (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,443 atas angka relevan $0,150 > 0,05$. Jumlah $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,443 < 1,9714$ sehingga disimpulkan jika hipotesis preferensi (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima oleh sebab itu, secara parsial profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur modal pada perusahaan Sub sektor manufaktur di BEI periode 2015-2017. Dengan demikian hipotesis tidak sejalan dengan penelitian.
2. Pengaruh likuiditas (X_2) terhadap struktur modal (Y) didapat t_{hitung} sejumlah -5,791 atas tingkat relevan $0,000 < 0,05$. Jumlah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,791 > 1,9714$ bahwa preferensi (H_a)

diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak artinya secara parsial Likuiditas (Current Ratio) mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap Struktur modal pada perusahaan sub sektor manufaktur di BEI periode 2015-2017. Oleh karena itu hipotesis sejalan dengan penelitian.

3. Pengaruh struktur aktiva (X_3) terhadap struktur modal (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,053 dengan nilai signifikan $0,958 > 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,053 < 1,9714$ maka hipotesis preferensi (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima artinya, secara parsial struktur aktiva tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak relevan terhadap Struktur modal pada perusahaan Sub sektor manufaktur di BEI periode 2015-2017. Dengan demikian hipotesis tidak sejalan dengan penelitian.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Diperoleh nilai dari hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,443 < 1,9714$ bernilai negatif dengan demikian Profitabilitas (Return on Assets) tidak memiliki pengaruh yang relevan terhadap struktur modal pada perusahaan Sub sektor manufaktur di BEI periode 2015-2017 tidak diterima. Hasil dari penelitian tersebut, profitabilitas (ROA) belum menggambarkan pengembalian laba dan penggunaan seluruh aktiva/asset. Jadi dapat dikatakan kurang menggerakkan administrasi dalam menambahkan aktiva jika jumlah ROA yang diharapkan keawat tinggi

Hasil pada penelitian ini berbeda dari yang diteliti Farisa dan Widati (2017) yang membuktikan, jika profitabilitas tidak mempunyai pengaruh negatif serta tidak relevan terhadap struktur modal. Juga observasi

ini berbeda dengan observasi yang telah dilakukan Widodo & Djawahir (2014), Santoso & Priantinah (2016) dan Eviani (2015) yang membuktikan jika profitabilitas memang berpengaruh negatif serta substansial terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini memperkuat penelitian Anwar et.al (2014), Pertiwi & Darmayanti (2018) yang mengungkapkan jika profitabilitas tidak ada pengaruh relevan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil estimasi didapat senilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,791 > 1,9714$ dengan begitu Likuiditas (Current Ratio) mempunyai pengaruh yang negatif serta relevan terhadap struktur modal pada perusahaan Sub sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hingga mendukung hipotesis jika memang likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Apabila suatu perusahaan memegang peringkat Likuiditas yang tinggi, situasi ini dapat dikatakan bahwa *current assets* yang dipunyai oleh suatu perusahaan lebih tinggi daripada utang yang harus dipenuhi. Perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investasi yang dapat membayar kewajibannya dengan tepat waktu, perusahaan cenderung memilih pembiayaan yang bersumber dari *internal funds* perusahaan lebih dulu sebelum memanfaatkan pendanaan yang bersumber dari dana *external*.

Hasil yang didapat pada penelitian ini membantu pendapat observasi yang diteliti oleh Eviani (2015), dan Farisa & Widati (2017) yang membuktikan jika likuiditas berpengaruh negatif serta substansial terhadap struktur modal. Namun penelitian ini berbeda dengan observasi yang dilakukan Wulandari (2013),

menjelaskan jika likuiditas berpengaruh negatif tapi tidak relevan terhadap Struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil estimasi memperoleh angka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,053 < 1,9714$ dengan demikian struktur aktiva tidak ada pengaruh serta tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Yang artinya hipotesis X_3 tidak diterima yang mengungkapkan jika struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Masalah tersebut memicu apabila suatu industri tidak memperhatikan struktur aktiva terutama aktiva tetapnya dalam membuat kebijakan utang baru. Umumnya perusahaan sebagian besar dananya tertanam pada *fixed assets* akan memprioritaskan kebutuhan dananya dari ekuitas pemilik, sedangkan utang sebagai tambahan. Perusahaan yang aktivanya semakin banyak dan terdiri dari *current assets* akan lebih mementingkan pemenuhan kepentingan dengan utang.

Penelitian ini tidak memanggul riset yang dikerjakan oleh Santoso & Priantinah (2016), Farisa & Widati (2017) yang membuktikan bilamana struktur aktiva berpengaruh negatif juga substansial terhadap struktur modal. Akan tetapi penelitian ini memperkuat hasil penelitian Eviani (2015) yang menegaskan jika struktur aktiva tidak memiliki pengaruh positif juga tidak signifikan terhadap Struktur modal.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel profitabilitas (ROA) membuktikan secara parsial bahwa tiada pengaruh struktur modal pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Variabel likuiditas (CR) membuktikan secara parsial bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Variabel struktur aktiva membuktikan secara parsial bahwa tidak adanya pengaruh struktur modal pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
4. Yang menjadi variabel terbuka yakni profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur aktiva membuktikan hasil pengujian secara simultan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Sebesar 14,6% dari varietas variabel terkait ialah struktur modal yang mampu dideskripsikan oleh variabel independen selebihnya 85,4% (100%-14,6%) dijabarkan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian misalnya, ROE, GPM, ROE, Cash Ratio, dan Quick Ratio.

Saran

1. Kepada pihak investor, sebelum memutuskan untuk menanam modalnya pada perusahaan, sebaiknya memperhitungkan faktor yang mempengaruhi Struktur Modal. Sebaiknya investor bukan hanya memperhitungkan profit perusahaan tetapi juga aspek lainnya seperti, ROA, Current Ratio, dan Struktur aktiva.

2. Bagi Perusahaan, di sub sektor manufaktur di BEI diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, structure assets, dan kinerja keuangan, sehingga target yang diperoleh perusahaan dapat tercapai secara optimal.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan dapat menggunakan faktor internal lainnya yang mempengaruhi Struktur Modal selain ROA, Current Ratio, dan Struktur Aktiva misalnya ROE, GPM, ROI, Cash Ratio, dan Quick Ratio.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, J., Andini, R., & Raharjo, K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2013. *Journal of Accounting*, 1(1).
- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2).
- Eviani, A. D. (2016). Pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2).
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan

- Dividen Terhadap Struktur Modal.
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Widodo, M. W., & Djawahir, A. H. (2014). Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Non Debt Tax Shields, Cash Holding dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(1), 143-150.
- Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4).